

NILAI MORAL DALAM NOVEL *SEBENING SYAHADAT* KARYA DIVA SINAR REMBULAN

**Moral Values in *Sebening Syahadat*
by Diva Sinar Rembulan**

Fitriyanti S Lamato¹, Ellyana Hinta², Zilfa Achmad Bagtayang³.

Universitas Negeri Gorontalo

Gorontalo, Indonesia

Universitas Negeri Gorontalo

Gorontalo, Indonesia

Universitas Negeri Gorontalo

Gorontalo, Indonesia

Pos-el: fitriyantislamato97@gmail.com, ellyanahinta@ung.ac.id, zilfa@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain serta hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan novel *sebening syahadat* karya Diva Sinar Rembulan. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan terdiri dari tiga yaitu (1) nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yakni meliputi menerima kenyataan, kejujuran, teguh pada pendirian, mengakui kesalahan dan rendah hati. (2) nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya meliputi: kasih sayang anak terhadap orang tua, kasih sayang orang tua terhadap anak, kasih sayang antar kakak dan adik, kasih sayang antar teman atau kerabat, saling menolong, saling menghargai, dan saling menasehati. (3) nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan meliputi; bersyukur kepada Tuhan, menjalankan sholat, menjauhi larangan Tuhan, dan berserah diri kepada Tuhan. Simpulan dari penelitian ini adalah nilai moral dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan terdapat tiga bentuk nilai moral yaitu (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lainnya dan, (3) hubungan manusia dengan tuhan.

Kata Kunci: *Nilai, Moral, Novel, Sebening Syahadat*

Abstract

*This study's objective was to describe moral values of human relationships with oneself, others, and God in a novel entitled *Sebening Syahadat* by Diva Sinar Rembulan. The study employed qualitative descriptive method, with quotations from the novel as the data of this study. The findings and discussion revealed the moral values contained in the novel consists of three moral values in human relationships: (1) with oneself, namely in the form of accepting reality, honesty, firm ideals, admitting mistakes, and humble. (2) with other human beings, including children's affection for parents, parents' affection for children, affection between brothers and sisters, affection between friends or relatives, helping one another, respecting each other, and advising one another. (3) with God are in the form of gratitude to God, performing prayers, avoiding prohibitions, and submissiveness to God. The conclusion of this study is the moral value in the novel *Sebening**

Syahadat which consists of three values in human relationships: (1) with oneself, (2) with other humans, (3) with God.

Keywords: *Values, Moral. Novel. Sebening Syahadat*

PENDAHULUAN

Sastra pada dasarnya sangat berkaitan dengan realitas kehidupan, bahasa, pembaca, pengarang, serta nilai-nilai yang melekat pada karya tersebut. Menurut Didipu (2017: 3) sastra lahir dari tangan manusia, berisi tentang berbagai fenomena kehidupan, dan ditujukan untuk dibaca oleh manusia. Penciptaan karya sastra selalu mengandung pesan dan makna yang ingin disampaikan. Menurut Bagtayang Karya Sastra bisa menjadi media untuk menyampaikan gagasan atau ide-ide penulis (Bagtayang, 2021: 34). Dalam kaitannya dengan kajian sastra, novel sebagai salah satu karya sastra, menawarkan dunia berisi model kehidupan yang diidealkan oleh pengarang dan bersifat imajinatif (Sartina, dkk. 2021: 294). Salah satunya adalah novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan yang menceritakan kisah cinta beda agama antara seorang tokoh yang bernama Sam dan Seorang tokoh yang bernama Haba. Novel ini sangat bagus untuk dibaca dan banyak mengandung nilai-nilai kebaikan misalnya nilai moral.

Nilai secara umum dapat menyangkut kebaikan dan lebih menunjuk pada sesuatu hal yang bermanfaat. Nilai dapat dimaknai sesuatu yang berguna, benar-benar, kualitas sikap seseorang menyetujui dan menanggapi (merespons) sesuatu, dan dapat berupa sikap yang baik Kattsoff (dalam Kadir, 2018: 15). Kenny (dalam Nurgiantoro, 2019:430) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan, lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Lebih lanjut Nurgiantoro mengungkapkan moral secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain (orang lain), dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiantoro 2019: 441-445).

Berdasarkan penjabaran di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral dalam objek penelitian novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan, dengan formulasi judul “Nilai Moral dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Muhammad, 2011: 30) hal ini tampaknya sesuai dengan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif, karena memberikan gambaran-gambaran atau paparan dan menguraikan tentang nilai moral dalam novel *Sebening Syahadat* Karya Diva Sinar Rembulan. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan nilai moral yang terdapat dalam novel *Sebening Syahadat* Karya Diva Sinar Rembulan. Sumber data penelitian ini yaitu novel *Sebening Syahadat* Karya Diva Sinar Rembulan tahun 2019, penerbit PT Melvana Media Indonesia 448 halaman.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019: 224). Karena sumber data dalam penelitian ini menggunakan novel jadi teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik membaca dan mencatat. Teknik membaca yaitu dilakukan dengan membaca keseluruhan dari isi novel dengan teliti secara berulang-ulang, mencari hal-hal yang berkaitan dengan nilai moral dalam novel, mewarnai atau memberikan tanda pada kutipan-kutipan yang dianggap sesuai dengan masalah penelitian. Teknik mencatat data atau menuliskan apa yang sudah ditulis atau diucapkan orang lain (Hamzah, 2019: 94). Teknik mencatat merupakan cara yang dilakukan untuk mencatat data-data yang diperoleh dari membaca. Teknik analisis data tujuannya untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, kemudian dibuat kesimpulan. Lebih jelaskan menurut Patton (dalam Muhammad, 2011: 221) analisis data merupakan suatu proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menganalisis data, dibutuhkan langkah-langkah yakni; Mengidentifikasi data yang diperoleh berupa nilai moral dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan, mengklasifikasikan data kutipan yang termasuk dalam nilai moral dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan, menganalisis data kutipan yang berkaitan dengan nilai moral dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan, menginterpretasi dan mendeskripsikan data dari kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai moral dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan, dan yang terakhir menyajikan hasil analisis terkait nilai moral dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan nilai moral yang meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain serta hubungan manusia dengan tuhan. Ketiga aspek tersebut memiliki subtopik masing-masing yang diuraikan sebagai berikut:

A. Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Sebening Syahadat* Karya Diva Sinar Rembulan, meliputi: menerima kenyataan, kejujuran, teguh pada pendirian, mengakui kesalahan, dan renda hati.

1. Menerima Kenyataan

Menerima kenyataan merupakan salah satu nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Menerima kenyataan merujuk pada kemampuan diri dalam menerima apa yang sudah menjadi kenyataan bagi setiap diri seseorang. Beberapa kutipan novel yang merujuk pada nilai menerima kenyataan adalah sebagai berikut;

HARI ini, Sam kembali ke Bandung, kota kelahirannya, setelah lebih dari delapan tahun berkelana di negeri orang. Telalu banyak masa lalu yang tidak mau Sam ingat di sini. “Bang Sam!!” teriakan itu membuat Sam tidak bisa menolak untuk sekedar menoleh. Itu gadis kecil dengan senyum butterfly-nya, adik Sam, namanya Christina atau lebih akrab di panggil Chris” (*Sebening Syahadat*, 2019:05).

Kutipan di atas menggambarkan kemampuan tokoh Sam menerima kehadiran adik perempuan dari istri kedua ayahnya. Hal pertama dirasakan oleh tokoh Sam adalah benci terhadap masalah ditinggalkan oleh seorang ibu ketika masih kecil dan melihat ayahnya menikahi perempuan lain. Dari pernikahan itu lahir seorang perempuan bernama Chris dan mengubah sifat tokoh Sam menjadi sayang dan itu dirasakan ketika bertemu Chris. Keadaan ini dapat memberi kesannya menerima kenyataan meski tidak sepenuhnya melupakan masalahnya. Nilai dalam menerima kenyataan juga dapat dilihat dari kutipan novel sebagai berikut;

2. Kejujuran

Kejujuran merupakan aspek moral yang memiliki nilai positif serta baik. Kejujuran adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Kejujuran sendiri punya kata lain yakni berterus terang terhadap apa yang ingin disampaikan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Orang yang jujur adalah orang yang tindakan dan ucapannya sesuai dengan kenyataan dan kebenaran sesungguhnya.

Dengan bersikap jujur, segala sesuatu yang kita kerjakan pasti akan berbuah baik. Namun, dalam menerapkan sikap jujur pada kehidupan sehari-hari memang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, terlebih di era saat ini yang mengharuskan kita mampu bertahan dengan godaan zaman yang semakin membuat orang-orang lupa diri, sehingga mampu membuat goyah keteguhan hati. Bukan berarti semua orang tidak mampu bertahan

dari godaan tersebut. Namun masih ada sebagian orang yang mampu mempertahankan kejujurannya yang telah ia terapkan semasa hidup, meski dihadapkan pada godaan yang membawa ke jurang penyesalan. Berikut kutipan yang menunjukkan nilai kejujuran adalah sebagai berikut;

“Lu enak banget ya kalau ngomong? Main dateng ke hati orang terus sekarang pergi gitu aja.”

“Kita beda, Sam.” Akhirnya kalimat itu berhasil keluar, setelah susah payah Haba tahan dan pendam, setelah sekian lama membuat hatinya tidak karuan. Ia baru saja mengatakan yang sejujurnya pada Sam. Kini keduanya hanya terdiam. Ini yang sedari tadi ingin Haba katakan, tapi malah terdengar menyakitkan setela itu keluar dari mulutnya. Haba melihat jelas perubahan raut wajah Sam. Membuat Haba memilih untuk terus melangkah menjauh. Ia tidak ingin memperjelas lagi” (*Sebening Syahadat*, 2019: 060).

Kutipan di atas menggambarkan perbedaan antara tokoh Sam dan Haba. Haba bersekolah di salah satu sekolah pesantren sedangkan Sam bersekolah di salah satu sekolah menengah atas. Mereka menjadi teman dekat karena sering bertemu di dalam sebuah bus. Kedekatan mereka membuat keduanya saling jatuh cinta dan memendam rasa dan menyadari bahwa Sam adalah seorang kristiani. Haba berusaha berkata jujur guna untuk menghindari Sam.

3. Teguh pada Pendirian

Kata teguh dalam kamus besar bahasa Indonesia (kbbi edisi v) berarti kukuh kuat, tetap tidak berubah. Sedangkan kata pendirian yakni pendapat (keyakinan). Maka dapat di artikan bahwa kata teguh pada pendirian merupakan sikap yang kuat, tidak mudah goyah pada pendirian atau keyakinan atas apa yang dilakukan atau sulit untuk berubah.

“Sam tersadar, tidak perlu waktu lama. Ini adalah pilihannya, keputusannya, ia bertekad bulat untuk mencari, tanpa mau berhenti sampai menemukan ke mana hatinya ingin pergi. Ia menggenggam Rosario di dadanya erat. Tidak berniat untuk melepaskannya. Bahkan ia sempat memandang pada pusat dari gedung itu, pusat dari segala hati umat Kristiani. Dalam hati kecilnya ia berdoa, “Tuhan, tolong tunjukkan jalan yang benar.” (*Sebening Syahadat*, 2019: 286).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Sam tidak akan menunda-nunda lagi keputusannya. Ia yakin dengan jalan yang dia pilih dan berniat untuk mencari jati dirinya yang sebenarnya.

4. Mengakui Kesalahan

Mengakui kesalahan adalah kemampuan diri untuk menyadari atau mengingat perbuatan dan juga tindakan yang dialami sebelumnya. Nilai moral ini merujuk pada nilai diri sebagai bentuk kelapangan hati dalam mengakui apa yang diperbuat. Pada novel ini tokoh yang melakukan kekeliruan atau kesalahan terdapat dalam kutipan novel sebagai berikut;

“Saya minta maaf, saya minta maaf telah meninggalkan kamu, saya minta maaf karena tidak berjuang untuk kamu, maukah kamu memaafkan saya?” ada senyum ketulusan dari Satria, jauh di dalam lubuk hatinya ia pun juga merasakan apa yang Sindy rasakan. Perasaan masa lalu yang masih tersisa. Bukan, ini bukan sisa. Ini masih utuh, hanya saja sudah lama ia coba

menutupnya untuk membuka suatu hal yang baru. Dan sekarang rasa itu terbuka kembali (*Sebening Syahadat*, 2019: 329).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Satya pernah memiliki masalah bersama Sindy. Mereka sama-sama telah menikah dengan pilihan mereka masing-masing. Meski dulu pernah ada cinta diantara mereka dan di pertemukan kembali disaat Satya dan Sindy sudah memiliki keluarga masing-masing. Satya meminta maaf kepada Sindy atas kesalahan yang pernah dia buat.

5. Rendah Hati

Rendah hati menurut kamus besar bahasa Indonesia (Kbbi) berarti tidak sombong atau tidak angkuh. Sifat rendah hati merupakan salah satu nilai moral yang terdapat pada tokoh-tokoh dalam novel. Berikut kutipan novel yang menggambarkan sifat rendah hati adalah sebagai berikut;

“Nah Sam, ini dimakan seadanya ya. Masakannya Bi Jumi ini paling enak di Bandung lo.” Begitu ketika Usman menawarkan Sam untuk makan.

Sam tidak melihat sesuatu yang seadanya, ada beberapa jenis makanan di meja makan dan semuanya terlihat enak. Dari sini, ia tahu kerendahan hati Usman, Abi Haba.

“Iya Om, dari sajiannya aja udah enak gini.”

“Bi, sekalian makan di sini. Bareng sama kita, sama Nak Sam juga.” Usman kembali menawarkan Bi Jumi. (*Sebening Syahadat*, 2019:089).

Sifat rendah hati dalam kutipan di atas adalah sifat dari tokoh Usman yang merupakan ayah dari Haba. Usman merupakan ayah sekaligus kepala keluarga yang memiliki sifat dermawan dan juga bijaksana. Sedikit pun tidak menyudutkan Sam meski Usman sudah tahu bahwa Sam adalah anak dari keluarga Kristen, berbeda dengan mereka. Usman tidak menolak Sam yang datang meminta izin untuk berteman dengan Haba.

B. Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan meliputi: Kasih sayang anak terhadap orang tua, kasih sayang orang tua terhadap anak, kasih sayang antar kakak dan adik, kasih sayang antar teman/kerabat, saling menolong, saling menghargai dan toleransi dan saling menasehati.

1) Kasih Sayang Anak Terhadap Orang Tua

Kasih sayang anak terhadap orang tua merupakan bentuk perilaku anak yang menyayangi serta mencintai orang yang telah melahirkan, membesarkan serta mendidiknya. Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi dan juga merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lain, atau kepada seluruh keluarganya. Kasih sayang tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Berikut kutipan novel kasih sayang anak terhadap orang tua;

“Seharusnya sudah dari dua minggu lalu Sam disini tapi dia sengaja banyak mengundur banyak waktu. Amerika kini menjadi tempat yang sulit ditinggalkan baginya. Satunya-satunya alasan ia kembali pulang adalah Baskoro, ayahnya. (*Sebening Syahadat*, 2019: 005)”

Kutipan di atas menggambarkan keadaan Sam yang sebelumnya tinggal di Amerika. Sam sengaja mengundur banyak waktu untuk kembali ke Bandung karena dirinya tidak ingin hidup tanpa ibu yang melahirkannya. Satu-satunya yang membuat Sam kembali adalah Baskoro, ayahnya yang sudah lama tidak berjumpa dengannya.

2) *Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Anak*

Kasih sayang orang tua terhadap anak merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh ayah atau ibu kepada anaknya. Kasih sayang orang tua terhadap anak tercipta karena anak memiliki hubungan darah atau ikatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kasih sayang orang tua terhadap anak hadir karena adanya rasa perhatian, kasih sayang, bahkan cinta sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Bentuk kasih sayang orang tua terhadap anak dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

Welcome home, jagoan,” sambung Baskoro yang sedang berdiri dari pintu masuk titik.

“Papah!” Sam segera memeluk erat ayahnya, menjatuhkan segala kerinduan dalam hatinya (*Sebening Syahadat*, 2019: 006).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Baskoro, ayahnya Sam yang sangat menantikan kedatangan putra semata wayangnya. Baskoro sudah lama menunggu Sam untuk kembali kerumah lagi. Setelah Ibu Sam meninggal Baskoro selalu berusaha menjadi ayah yang baik meski sekarang Baskoro sudah menikah dengan tante Sindy Sindy.

3) *Kasih Sayang antar Kakak dan Adik*

Kasih sayang antar kakak dan adik merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh sesama saudara. Kasih sayang antar kakak dan adik hadir karena sang kakak dipercaya mampu menjaga serta melindungi adiknya. Nilai kasih sayang antar kakak dan adik dapat di lihat dari kutipan novel sebagai berikut;

“Bang Sam mau ke mana?”

Langkah Sam yang berjingkat-jingkat saat itu juga terhenti”

“Are you awake” Sam berbalik memandang gadis kecil yang sedang berdiri di depan pintu kamar, dengan Teddy Bear yang sejak tadi ia peluk.

“Chris takut”

“Don’t be so scared. Let me accompany you to your room. Come on , back to nice dream.”

Niat Sam kini terkubur dalam. Jadwalnya malam ini adalah menemani Chris tidur. Entah apa yang membuatnya begitu sayang dengan adik kecilnya itu.” (*Sebening Syahadat*, 2019: 010).

Kalimat di atas menggambarkan bahwa Sam menyayangi adiknya dan berusaha mengurungkan niatnya untuk pergi dari rumah. Sam mementingkan perasaan Chris adiknya dari pada pergi bersama dengan teman-temannya.

4) Kasih Sayang Antar Teman/Kerabat

Kasih sayang antar teman atau kerabat banyak di temukan dalam novel ini, yakni pertemanan antara Sam dengan teman-teman sekolah SMA dan juga teman-teman pesantrinnnya. Kasih sayang antar teman dapat dilihat dari kutipan berikut;

“Nih” Sam memberikan kotak bekal yang sejak tadi ia bawa. Haba ragu. Tapi, ia tahu tidak baik jika menolak pemberian seseorang. Lagi pula ini adalah pemberian yang baik. “Syukron.” Haba mengambil kotak bekal itu dari tangan Sam.” (*Sebening Syahadat*, 2019: 038).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Sam memberikan bekalnya kepada Haba karena Sam ingin menunjukkan bentuk kasih sayangnya. Sebaliknya Haba merasa tidak enak jika menolak pemberian dari temannya sendiri sehingga langsung mengambil bekal yang diberikan tersebut.

5) Saling Manolong

Saling menolong berarti tolong menolong. Saling menolong adalah perbuatan membantu satu sama lain. Sikap saling banyak dijumpai dalam cerita novel ini. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan tindakan tokoh-tokoh dalam menjalani kehidupan.

“Kan lebih butuh”

“tampah dapat ucapan terimakasih?”

“Emang harus? Menolongkan bukan untuk mengharap balasan.”

“dan lu masih aja baik?”

“Aku yakin semua orang itu dasarnya baik, kadang kondisi dan lingkungan maksa mereka buat keluar dari lingkaran kebaikan.”

Satu lagi yang membuat perempuan itu spesial di mata Sam. Ia menemukan malaikat lain selain Al” (*Sebening Syahadat*, 2019: 024).

Selama menaiki bus Haba memberikan tempat kursinya kepada orang yang lebih membutuhkan misalnya ibu hamil, orang tua dan anak kecil yang lebih pantas mendapatkan tempat duduk.

6) Saling Menghargai

Saling menghargai dalam novel ini nampak terlihat dalam keseharian para tokoh. Beberapa tokoh menyadari kelebihan yang dimiliki tokoh lain, dengan begitu rasa penghargaan terhadap tokoh lain akan muncul. Sikap tokoh yang mau menerima kelebihan tokoh lain menjadi hal yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dengan sikap bijaksana. Menerima pendapat tokoh lain dan tidak memaksakan kehendak terhadap tokoh lain juga merupakan sikap menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

“Pak Erik kan tau saya non-muslim, tapi tadi kok Bapak nggak nyuruh saya keluar?” Tanya Sam seraya memandang Pak Erik.

“masa iya atuh Bapak ngelarang orang yang mau nuntut ilmu di kelas Bapak.” Erik tersenyum.” (*Sebening Syahadat*, 2019:086)

Sikap menghargai orang lain dapat dilihat dari tokoh pak Erik yang membiarkan tokoh Sam untuk tetap duduk di kelas pa Erik yang saat itu mengajar mata pelajaran agama islam. Pak Erik membiarkan Sam tetap duduk di kelas sampai mata pelajarannya selesai.

7) Saling Menasehati

Menasehati berarti memberi ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Di dalam novel ini banyak sekali pelajaran yang mengandung saling menasehati atau berbagi ilmu kebaikan. Hal itu dapat di lihat dari kutipan sebagai berikut;

“ Semua yang datang ke hidup itu ada alasannya.”

“Apa?”

“Tuhan menguji umatnya dari segala sisi. Semua manusia mungkin ngerasa nggak adil.

“ jadi Tuhan adil dong? Kalau kata Salsabillah temanku, be positive, like a proton. Berbaik sangka, semuanya pasti bakal jadi pembelajaran.” (*Sebening Syahadat*, 2019: 030).

Dari kutipan di atas dapat digambarkan bahwa Haba memberikan nasehat kepada Sam. Haba berusaha membuat Sam mengerti bahwa tidak semua ibu tiri itu adalah orang yang jahat. Begitu juga dengan orang yang datang di setiap kehidupan mereka punya ada pembelajaran dan hikma yang dapat diambil di dalamnya.

C. Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan meliputi: bersyukur kepada Tuhan, menjalankan sholat, menjauhi larangan Tuhan, dan berserah diri kepada Tuhan.

1. Bersyukur Kepada Tuhan

Rasa syukur kepada Tuhan dapat dalam novel ini dapat diwujudkan melalui tutur kata dan tindakan. Pada dasarnya bersyukur adalah berterima kasih. Bersyukur kepada Tuhan berarti berterima kasih atas nikmat yang telah Tuhan berikan. Nikmat yang dikaruniakan hakikatnya adalah cobaan. Tokoh boleh saja memilih untuk bersyukur atau tidak. Bersyukur secara batiniah memang tidak nampak. Rasa syukur kadang muncul seperti sebuah kelegaan di dalam hati tokoh. Secara tersirat penggambaran perasaan tokoh pada novel mencerminkan rasa bersyukur. Berikut kutipan rasa syukur yang tersirat dalam novel;

“Alhamdulillah Kak, kata Abi saya, segala sesuatu yang saya lakukan harus saya serahkan sama Allah. Yang saya kumandangkan bukan syair biasa, ini Azan. Panggilan Allah buat

seluruh umatnya, nggak ada alasan saya untuk main-main dalam mengumandangkan azan ini.” Sam semakin diam, hanya sebuah azan, tapi begitu berarti dan istimewa. Begitu mengemban tugas yang amat berat bagi alam semesta (*Sebening Syahadat*, 2019: 275).

Kutipan di atas menggambarkan sikap bersyukur kepada Tuhan, rasa bersyukur itu dilakukan oleh anak kecil usai mengumandangkan adzan pada festival islamik. Anak kecil itu menggetarkan hati Sam, membuat Sam kagum akan anak kecil itu. Hal ini bukti salah salah rasa syukur kepada Tuhan dan mengajarkan bahwa pentingnya untuk menyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan yang mahasakuasa. Tuhan yang membuat segala sesuatu terjadi.

2. Menjalankan Sholat

Sholat menurut bahasa berarti doa. Shalat menurut syariat ialah ibadah kepadah Allah SWT, dengan perkataan dan gerakan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Hatta, dkk: 73)

“Ibadah apaan?” Sam memandang Ali dengan pertanyaan.

“Salat. Salat tahajut.”

“God will angry if you leava it, isn’t it?”

Ali berdehem seraya tersenyum lebar, lebih tampak seperti menahan gelak tawa.

“ ini mah lebih nggak wajib. Tapi, sayang kalau tinggalin.

“And god will give you a haevan if you do it?”

“Salat tahajut itu kayak anak panah Sam. Anak panah yang nggak akal meleset ke targetnya.”

“So what’s your target?”

“Rida Allah. Lho tau nggak sih ini itu ibadah spesyal ? nggak semua orang bisa ngelakuin. Liat aja nih, lingkungan sepi begini. Mereka semua mah jam segini tidur Sam” (*Sebening Syahadat*, 2019: 012).

Dari kutipan dia atas dapat di gambarkan tokoh Ali melakukan salat Tahajut. Mengapa salat tahajut dapat dikategorikan sebagai salah satu nilai menjalankan perintah Tuhan? Karena seorang muslim, selain diwajibkan untuk menjaga shalat wajib, seorang muslim juga di dorong untuk melaksanakan shalat-shalat sunah. Karena shalat sunah merupakan penyempurna pahala-pahala shalat wajib.

3. Menjauhi Larangan Tuhan

Menjauhi larangan tuhan berarti menghindari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dalam novel ini menjalankan perintah tuhan dapat diwujudkan dari tindak tutur maupun perilaku para tokoh dalam menjalani kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan-kutipan novel sebagai berikut;

“Lalu bagaimana dengan cinta beda agama, Bu?” lagi-lagi pertanyaan Haba membuatnya menjadi pusat perhatian seisi kelas.

“Sebagaimana isi dari Surah Al Baqarah (2): 221, Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musrik (dengan wanita-wanita yang mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran. Selain itu, disebutkan pula pada QS. Al-Mumtahanah: 10 dan QS. Al Maidah : 5, dari ayat di atas sudah jelas Allah melarang, jikalau tetap memaksakan maka dianggap zina. Begitu Haba, bagaimana?” (*Sebening Syahadat*, 2019: 075).

Kutipan di atas menggambarkan percakapan antara antar siswa dan guru. Dimana tokoh Haba sedang menanyakan bagaimana hukum islam tentang hubungan yang dilakukan oleh orang yang beda agama. Jelas dalam Al-qur’an telah dijelaskan bahwa seorang muslim/muslimah tidak boleh menikah dengan orang yang bukan muslim/muslimah. Jika hal itu tetap dilakukan maka semua perbuatan yang dilakukan maka akan di anggap zina. Tokoh Haba pun mulai merasa berdosa, dengan sikap tegas ia mencoba untuk berpikir jernih. Haba ingin menyudahi perteman yang dia lakukan dengan seorang yang bernama Sam. Ia mencoba untuk menjauhi Sam demi kebaikan Haba dan juga Sam.

4. Berserah Diri Kepada Tuhan

Berserah diri merupakan salah satu bentuk hubungan manusia dengan Tuhan dimana seorang manusia memasrahkan segala hal yang terjadi pada dirinya sebagai takdir Tuhan. Hal ini sebagai wujud mawas diri seorang manusia yang kecil dihadapan Tuhan. Berserah diri pada Tuhan adalah salah satu wujud nilai moral manusia yang menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk yang tunduk pada takdir Tuhan. Ketika manusia telah melakukan segala usaha, maka hal terakhir yang dapat dilakukan adalah berserah diri kepada Tuhan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan novel sebagai berikut;

“Pagi ini, Sam mulai berangkat sekolah menggunakan motornya. Bukan karena jenuh atau menyerah dengan segala keadaanya dengan Haba. Tapi, ia sudah memasrahkan semuanya kepada Tuhan. Jika memang ini yang terbaik, lantas apa yang bisa ia lakukan? Semalaman ia tidak bisa tidur, ia sibuk mencari tahu tentang aturan-aturan Islam mengenai pergaulan beda agama. Dan sejujurnya semua itu begitu menyakitkan Sam, memutuskan segala harapannya. Kini ia tahu, perbedaan tidak selalu indah. Harus ada yang menyatu, merelakan, dan butuh pengorbanan. Mungkin Tuhan punya rencana yang lebih baik, begitu hatinya berbicara”. (*Sebening Syahadat*, 2019:0 83).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Sam yang berusaha menerima kenyataan bahwa apa yang terjadi semua adalah kehendak tuhan. Ia telah berusaha melakukan yang terbaik, selebihnya ia berserah diri kepada tuhan dan berharap tuhan mempunyai rencana yang lebih baik dari yang telah terjadi.

Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan, terdapat nilai moral khususnya nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. Berikut peneliti akan memberikan pembahasan tentang nilai moral dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan terbagi dalam beberapa nilai yaitu menerima kenyataan, kejujuran, teguh pada pendirian, mengakui kesalahan, dan rendah hati. nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan antara lain yakni kasih sayang anak terhadap orang tua, kasih sayang orang tua terhadap anak, kasih sayang antar kakak dan adik, kasih sayang antar teman atau kerabat, saling menolong, saling menghargai, dan saling menasehati. nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan berupa bersyukur kepada tuhan, menjalankan sholat, menjauhi larangan tuhan, dan berserah diri kepada tuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dalam penelitian ini, ditemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan berbagai varian yakni menerima kenyataan, kejujuran, teguh pada pendirian, dan rendah hati. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling mendominasi yaitu moral kejujuran.
2. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dengan varian sebagai berikut; kasih sayang anak terhadap orang tua, kasih sayang orang tua terhadap anak, kasih sayang antar kakak dan adik, kasih sayang antar teman/kerabat, saling menolong, saling menghargai dan toleransi, dan saling menasehati.
3. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan varian yang berupa bersyukur kepada Tuhan, menjalankan perintah tuhan, menjauhi larangan tuhan dan berserah diri kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagtayan, Achmad, Zilfa. (2021). Analisis Sosiologis Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial dan Budaya*. Vol. 7 No 1. ISSN: 2656-940X.
- Didipu, Herman. (2017). Representasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Suku Nias Dalam Novel Manusia Langit Karya J.A Sonjaya (Kajian Antropologi

- Sastra). Diakses melalui <http://repository.ung.ac.id/en/karyailmiah/show/1631/representasi-nilai-nilai-budaya-manusia-langit-karya-ja-sonjaya-kajian-antropologi-sastra.html> pada tanggal 26 Agustus 2022.
- Hamzah, Ridho. (2019). *Nilai-Nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat*. Cianjur: PUSPIDA
- Hatta, Dkk.2017. *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.
- Kadir, Herson. (2018). Sastra dan Nilai Kearifan Lokal dalam Tantangan Global. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Di akses melalui <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1793> pada tanggal 2 September tahun 2022..
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Publishing.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rembulan, Sinar, Diva. (2019). *Sebening Syahadat*. Jawa Barat: PT Melvana Media Indonesia
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta